
**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH BERVARIASI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 14
SEBANGKAU TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Nur Anisa

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: nisa090301@gmail.com

Purniadi Putra

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: putrapurniadi@gmail.com

Asyruni Multhada

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: asyrunimulthada1991@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal about: 1) Islamic Religious Education learning planning using varied lecture methods to motivate student learning at SD Negeri 14 Sebangkau for the 2022-2023 academic year; 2) The implementation of Islamic Religious Education learning using varied lecture methods to motivate student learning at SD Negeri 14 Sebangkau for the 2022-2023 academic year; and 3) Evaluation of Islamic Religious Education learning using varied lecture methods to motivate student learning at SD Negeri 14 Sebangkau for the 2022-2023 academic year. This research uses a qualitative approach and phenomenological type of research. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, verification and conclusions. The data validity checking techniques used are triangulation and member check. The results of the study are: 1) Islamic Religious Education learning planning using varied lecture methods to motivate student learning at SD Negeri 14 Sebangkau, namely in the following ways: Preparing learning tools, Preparing teaching materials, Preparing learning media. 2) The implementation of Islamic Religious Education learning using varied lecture methods to motivate student learning at SD Negeri 14 Sebangkau starting from the beginning, core and closing activities. 3) Evaluation of Islamic Religious Education learning using varied lecture methods to motivate

student learning at SD Negeri 14 Sebangkau, namely providing formative and summative evaluations.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau tahun pelajaran 2022-2023; 2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau tahun pelajaran 2022-2023; dan 3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau tahun pelajaran 2022-2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check. Hasil penelitian yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau yakni dengan cara sebagai berikut: Menyiapkan perangkat pembelajaran, Menyiapkan bahan ajar, Menyiapkan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. 3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau yaitu memberikan evaluasi formatif dan sumatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Tanpa pendidikan yang bermutu, kecil harapan bangsa untuk mendapatkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Berangkat dari adanya urgensi inilah yang menyebabkan pendidikan harus mendapatkan fokus perhatian yang besar dari semua pihak, termasuk di dalamnya adalah masyarakat (Siti Alifah, 2021). Pernyataan tersebut juga didukung dengan adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD RI No. 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Banyak persoalan yang sangat kompleks di hadapi oleh guru baik dalam proses belajar mengajar disekolah ditambah lagi dengan era Revolusi Industri 4.0. Pada era ini 4.0 ini menekankan pada dunia digitalisasi, dengan demikian menurut dunia pendidikan mengonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, penguasaan teknologi dan kemampuan literasi digital (Dian Pangestuti, 2019).

penggunaan metode sangat penting dalam proses belajar mengajar dan bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan metode ceramah bervariasi akan membangkitkan belajar siswa dan tidak membosankan, metode ceramah bervariasi yang dimaksudkan adalah kombinasi dari beberapa metode mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain-lain (Imelda Aprilia, dkk, 2020). Pembelajaran merupakan kegiatan primer pada proses pendidikan disekolah, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada pengimplementasian proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari pendidik dan peserta didik berlangsung aktif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai yang sudah ditentukan, selain metode peran motivasi pembelajaran juga sangat penting baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik (Amma Emda, 2017). Firman Allah SWT dalam surah AN-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Kementerian Agama RI, 2018)

Metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar, metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran (Abdul Majid, 2014: 132). Penggunaan metode

pembelajaran yang monoton akan menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar oleh karena itu guru selaku pendidik harus kreatif dengan bervariasi metode pembelajaran, guru berupaya menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan diantaranya dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru sehingga proses belajar mengajar di kelas akan menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan demikian seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin dalam pemilihan metode mengajar, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pada dasarnya motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan ketertarikan untuk belajar, jika dalam belajar kurang adanya motivasi, maka perhatian siswa akan berkurang terhadap segala hal yang disampaikan oleh guru sehingga akan menyebabkan pencapaian belajar yang kurang memuaskan, oleh karena itu adanya motivasi dalam kegiatan belajar merupakan sesuatu hal yang sangat penting (Yahya Nikmad, 2021). Abraham Maslow mengatakan bahwa seseorang memiliki kebutuhan seperti makan, minum dan sebagainya yang harus terpenuhi, begitu pula dengan belajar siswa juga memerlukan motivasi dalam belajar (Dendi, 2022).

Berdasarkan pra survei yang dilakukan pada hari jumat, tanggal 13 Januari 2023, jam 09.00 WIB di SDN 14 Sebangkau, kelas V siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di kelas V siswa terlihat aktif, dan tidak membosankan dalam menerima pembelajaran yang disampaikan, hal ini dapat dilihat dari guru yang bervariasi metode dan menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang disampaikan, selain dari penggunaan metode dan media yang baik, guru juga sebelum menjelaskan materi terlebih dahulu memberikan apersepsi awal kepada siswa contohnya dengan ice breaking sebelum pembelajaran berlangsung, bermain game dan lain-lain.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai "Implementasi Metode Ceramah Bervariasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memotivasi Belajar Siswa di SDN 14 Sebangkau Tahun Pelajaran 2022-2023."

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada konteks peneliti menggunakan penelitian kualitatif yakni pendekatan yang menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan (FATIK IAIS Sambas, 2017). Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada

kondisi obyek yang alamiyah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kecil (Sugiyono, 2007).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan yang berasal dari kata kesadaran atau cara kita memaknai suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar, selain itu fenomenologi merupakan gagasan realita sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian (Lexy J, 2004).

Setting penelitian dalam bahasa Inggris diartikan sebagai dengan keadaan, letak, atau tempat (Adnan Mahdi, 2014). Penelitian ini dilakukan di SD NEGERI 14 Sebangkau yang beralamat lengkap di Jalan Sutera Desa Sebatuan Kec. Pemangkat, Kabupaten Sambas. Adapun terkait waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan September sampai April sampai September 2023 peneliti melakukan penelitian selama beberapa bulan untuk mengingat banyaknya data yang harus dikumpulkan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan jadi data yang disajikan akan lebih lengkap dan mudah dipahami.

Data merupakan informasi yang didapat melalui proses penelitian dan dapat dianalisis dalam rangka memahami permasalahan penelitian, sedangkan sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data-data agar penelitian dapat dijalankan (Prasetya Irwan, 2007).

Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Ali Muhammad, 2012).

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa kelas V di SD Negeri 14 Sebangkau.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber pendukung dalam penelitian ini seperti buku, jurnal pendidikan, dan profil sekolah, foto, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis saat melakukan penelitian, karena salah tugas utama dari penelitian, karena salah satu tugas utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang benar-benar akurat dan valid sehingga dapat mendukung ditemukannya solusi atas masalah yang diangkat. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data, yakni:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui pertemuan dua orang atau lebih untuk betukar pikiran atau informasi melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010; 231).

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (S. Nasution, 2010; 113). Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku yang disusun pernyataannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan, sedangkan wawancara tidak terstruktur disebut wawancara mendalam (Deddy Mulyana, 2008; 180).

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti pada saat melakukan wawancara sudah menyiapkan alat pengumpulan data sebelumnya berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap informan diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Wawancara ini ditunjukkan kepada sumber data seperti guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V di SD Negeri 14 Sebangkau

2. Observasi

Obsevasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti kemudian melakukan pencatatan secara sistematis. Alat pengumpulan datanya berupa paduan observasi, sedangkan sumber datanya ialah orang, perilaku, stituasi maupun proses tertentu sedang berlangsung (Jusuf Soewadji, 2012; 157).

E Milis, dalam Haris Herdiansyah mengatakan obsevai adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah pengemumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian (Haris, 2013; 131).

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ketika proses belajar mengajar di sekolah SD Negeri 14 Sebangkau pada kelas V, hal ini agar memudahkan peneliti untuk mencari data yang relevan dengan peneliti lain. Dan peneliti menggunakan observasi non praktisipan untuk mempermudah observasi maka peneliti menggunakan alat yang berupa catatan lapangan, catatan lapangan sebagai catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan penghimpunan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun yang berbentuk elektronik. Tekni ini dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan belajar dan mengajar ataupun proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Peneliti dapat mengambil foto, video, atau lainnya yang dapat dijadikan sumber data dalam teknik dokumentasi.

Dengan demikian data yang peneliti peroleh melalui teknik dokumentasi adalah berupa bahan-bahan tertulis dan tercatat, alat pengumpulan data dalam penelitian ini dapat disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti dalam observasi dapat menggunakan buku-buku dan penelitian yang relevan sehingga dapat dijadikan informasi dalam penelitian, alat dokumentasi yang dapat digunakan untuk melakukan dokumentasi adalah handphone, camera, dan alat penunjang lainnya.

Teknik analisis data merupakan cara atau proses yang digunakan dalam pengolahan data, sehingga data tersebut dapat dijelaskan. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan ilmiah, adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya, dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan (Sugiyono, 2010; 247).

Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus (FATIK IAIS Sambas, 2017; 23). Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pentransformasian data mentah yang tertulis dalam catatan di lapangan (Murni, 2017; 4008). Jadi dapat dilihat pengertian dari reduksi data yaitu suatu proses pengelompokan data hasil dari peneliti lakukan, dalam hal ini pengelompokan data kepada penelitian adalah memilih data yang sudah didapat baik itu hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi yang telah didapat dari peneliti di lapangan yaitu di SD Negeri 14 Sebangkau kelas V.

2. *Display* Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam pendekatan kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010; 249).

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2010; 252).

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan penjelasan tentang cara dan usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data (FATIK IAIS Sambas, 2017; 26). Agar dapat memperoleh data-data terkait penelitian yang kredibel atau dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik-teknik berikut, antara lain:

1. Triangulasi

Menurut Lexy Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan sesuatu dari luar data itu (lexy, 2007; 175). Triangulasi merupakan sintesis dan integrasi dari berbagai sumber-sumber melalui pengumpulan, eksaminasi, perbandingan dan interpretasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan *multiple* data satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang telah diperoleh dengan teknik wawancara kemudian dicek dengan observasi ataupun dokumentasi. diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Umar & moh. Miftacul, 2019; 95). Peneliti menggunakan triangulasi teknik yang mana untuk menggali kebenaran informasi dengan menggunakan sumber data seperti dokumentasi, arsip-arsip, wawancara, dan observasi.

2. Member Check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pember data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh peneliti, sesuai dengan apa yang telah diberikan pemberi data. Selain itu tujuan lain dari member check adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan skripsi sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau narasumber (Albi & Johan, 2018; 228).

Proses memahami kembali dapat dilakukan dengan melihat, mendengar, atau menonton dengan hasil data yang telah didapat saat penelitian dan dibandingkan dengan skripsi dari hasil penelitian secara menyeluruh sehingga dapat mengetahui data yang tidak sesuai dengan yang didapat di SD Negeri 14 Sebangkau pada kelas V.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 14 Sebangkau

SD Negeri 14 Sebangkau merupakan sekolah dasar Negeri yang terletak di Jalan Raya Sebatuan, Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat yang berdiri pada tahun 1979. Awal mula berdirinya sekolah ini adalah berasal dari tanah wakaf kemudian terbentuklah sebuah sekolah dasar sebagaimana hadits Nabi Muhammad Shallahu 'alaihi wasalam, artinya: Apabila mati anak adam maka teroutuslah segala amal perbuatannya kecuali ada 3 hal yaitu, doa anak yang sholeh, ilmu yang bermanfaat, dan amal jariyah.

2. Visi, Misi Sekolah SD Negeri 14 Sebangkau

a. Visi SD Negeri 14 Sebangkau

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekedar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara terbuka, tanpa pemahaman terhadap visi maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Berikut adalah visi SD Negeri 14 Sebangkau:

“Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar yang Beriman, Bertaqwa, berbudi pekerti, kritis, kreatif, inovatif, dan cinta tanah air”.

b. Misi SD Negeri 14 Sebangkau

Untuk mencapai visi, Sekolah memiliki misi sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami nilai-nilai agar karakter dapat berkembang.
2. Menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan siswa, emosional, fisik, dan intelektual.
3. Melaksanakan pembelajaran berpusat pada peserta didik.
4. Menyelenggarakan program yang menumbuhkan dan mengembangkan rasa bangga dan perilaku cinta tanah air.
5. Mewujudkan komunitas belajar sekolah.

6. Mnegembangkan partisipasi aktif seluruh kompinen sekolah, termasuk orang tua, dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.
7. Meningkatkan kualitas pendidikan secara terus menerus dalam rangka penjaminan mutu sekolah.

3. Identitas Sekolah SD Negeri 14 Sebangkau

Tabel 4. 1

Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah	: SD Negeri 14 Sebangkau
b. No NPSN	: 3010112198
c. Akreditasi	: B
d. Alamat Sekolah	: Jln. Raya Sebatuan, Desa/Kecamatan Sebatuan/Pemangkat, Kabupaten Sambas

4. Data Keadaan Guru SD Negeri 14 Sebangkau

Tabel 4. 2

Daftar Nama Guru SD Negeri 14 Sebangkau

No	Nama	Jabatan
1	Rusmini, S.Pd. SD	Kepala Sekolah
2	Darmazi, S.Pd	Guru Kelas
3	Jamilah, S.Pd	Guru Kelas
4	Sandy Astomo, S,pd	Guru Kelas
5	Betty Zulfitri, S.pd	Guru Kelas
6	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas
7	Nurhayati, S.pd	Guru Kelas
8	Asnani, S.Pd	Guru Mapel
9	Dian Maysari, S.Pd	Guru Mapel
10	Sudarmi, S.Pd	Guru Mapel
11	Imam Syafi'ie, S.Pd	Guru Agama Islam
12	Ng. Jhunny Chandra, S.Pd	Guru Agama Budha
13	Elistiana, S.Pd	Guru Pjok

5. Data Keadaan Siswa SD Negeri 14 Sebangkau

Tabel 4. 3

Jumlah Siswa di SD Negeri 14 Sebangkau

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas I	4	9	13

2	Kelas II	11	8	19
3	Kelas III	7	12	19
4	Kelas IV	10	13	23
5	Kelas V	6	16	22
6	Kelas VI	10	11	21

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 4
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Guru	1	1	-	-
2	Ruang Kelas	6	6	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
6	Ruang UKS	-	-	-	-
7	Mesjid	1	1	-	-
8	Wc Guru	2	2	-	-
9	Wc Siswa	5	5	-	-
10	Garasi Sekolah	1	1	-	-

B. Paparan Data

Berdasarkan judul penelitian yaitu “ Implementasi Metode Ceramah Bervariasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Memotivasi Belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau tahun pelajaran 2022-2023,” Peneliti kemudian merumuskannya menjadi beberapa fokus penelitian, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau Tahun Pelajaran 2022-2023, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau tahun pelajaran 2022-2023, (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau tahun pelajaran 2022-2023.

Fokus penelitian tersebut kemudian peneliti paparkan sesuai dengan hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini merupakan paparan data-data peneliti buat dan susun.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Ceramah Bervariasi untuk Memotivasi belajar Siswa di SD Negeri 14 Sebangkau Tahun Pelajaran 2022-2023

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa, berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu sebelum proses pembelajaran guru PAI sudah mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan media, dan mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus ada perencanaan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Guru PAI menjelaskan sebelum memasuki proses pembelajaran diantaranya yaitu RPP, berikut hasil observasi dikuatkan dengan dengan hasil dokumentasi, dan hasil wawancara sebelum proses pembelajaran.

“Dalam proses pembelajaran saya telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa RPP sesuai dengan KD, media dan sumber belajar, pada materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yang telah ditentukan, dan dalam satu materi bisa 3 kali pertemuan.”

Berdasarkan wawancara tentang rencana pembelajaran yang digunakan guru PAI pada siswa kelas V sebagai berikut:

“Perencanaan dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu berupa RPP yang sesuai dengan KD, selain itu dengan memvariasikan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan, penggunaan media yang tepat dan menjabarkan pokok-pokok materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.”

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran seperti RPP guru PAI mempersiapkan secara matang mulai dari menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.

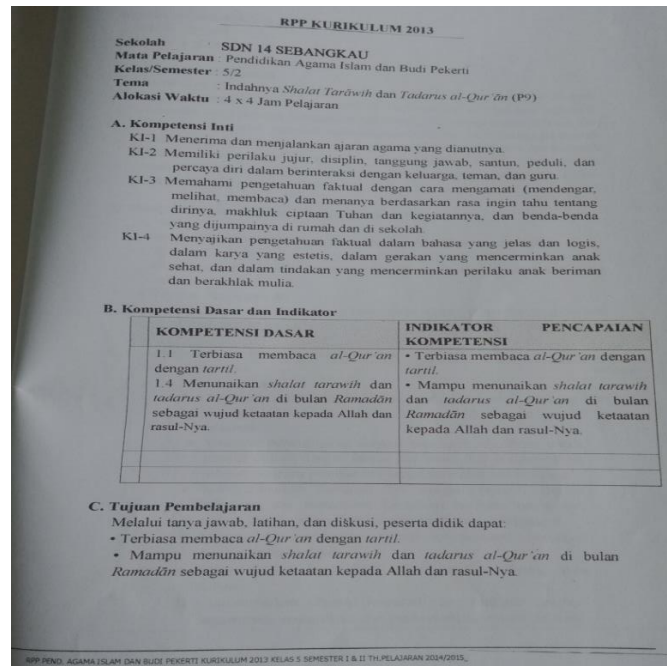
Selanjutnya, dalam penyusunan RPP yaitu mempersiapkan bahan ajar atau sumber belajar oleh guru PAI sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Sumber belajar yang saya gunakan di dapat dari youtube, internet dan lain-lain. Disini saya tidak tepaku pada buku paket atau buku lks saja, karena buku penjabarannya sedikit, kalau sumber lain dapat lebih jelas dan banyak penjabarannya, akan tetapi saya tetap tepaku pada buku pegangan guru PAI dan sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar”

Setelah mempersiapkan bahan ajar atau sumber belajar, selanjutnya guru PAI menyiapkan media pembelajaran materi tentang Indahnya Shalat Tarawih dan Tadarus Al-Quran, seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan berbagai macam media disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan atau dijelaskan, penggunaan media yaitu bermacam-macam, yaitu media visual, audio visual, dan multi media. Pada pembelajaran materi tentang Indahnya Shalat Tarawih dan Tadarus Al-Quran saya, menggunakan media LCD Proyektor.”

Berikut hasil dokumentasi yang mendukung hasil wawancara dan observasi penelitian



Gambar 4 1
Rencana pelaksanaan pembelajaran



Gambar 4 2
Guru PAI Menyaipkan Media Pembelajaran



Gambar 4 3
Sumber belajar

Berdasarkan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran PAI di kelas V guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang relevan.

2. Pelaksanaan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau tahun pelajaran 2022-2023

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan rencana yang disusun secara matang. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah bervariasi guru melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat guru PAI:

“Kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen terlebih dahulu, lalu sedikit bercerita dan menanyakan tentang keadaan peserta didik hal ini merupakan cara saya untuk mengenali peserta didik saya, agar lebih dekat, tentunya memudahkan saya dalam mengenai karakter setiap peserta didik, setelah bercerita, dilanjutkan dengan membaca Al-Quran kegiatan membaca Al-Quran ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, setelah membaca Al-Quran dilanjutkan dengan menjelaskan materi, evaluasi dan penutup pembelajaran.”

Berikut ini hasil dokumentasi yang mendukung hasil wawancara penelitian:



Gambar 4 4
Kegiatan Pendahuluan: Berdoa sebelum memulai pelajaran.



Gambar 4 5
Kegiatan Pendahuluan: Membaca Al-Quran sebelum menjelaskan materi



Gambar 4 6
Kegiatan Pendahuluan: Melakukan ice breaking

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilaksan oleh peneliti di kelas V dengan melihat langsung guru PAI lebih mengenal siswa dengan pendekatan kepada siswa. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara berikut:

“Motivasi awal yang saya berikan kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung yaitu setelah membuka pelajaran dan berbincang-bincang kepada peserta didik, dengan menanyakan keadaan peserta didik dan sebagainya, saya memberikan pemahaman kepada peserta didik berupa, misalnya setiap sebelum memulai pelajaran siswa saya perintahkan untuk membaca Al-Quran lalu saya memberikan penjelasan kepada siswa manfaat membaca Al-Quran dan sebagainya, hal itu merupakan bentuk motivasi awal yang diberikan kepada peserta didik, jadi tidak langsung ke membahas materi pembelajaran. Selain itu yang saya lakukan yaitu dengan memberikan *reinforcement* (pujian) kepada peserta didik, dan hal yang lebih penting yaitu saya sebagai guru harus bisa mengenal setiap karakter peserta didik karena dalam sebuah kelas karakter anak itu berbeda-beda saya sebagai guru harus menyesuaikan dengan karakter peserat didik yang berbeda-beda, hal ini dapat memudahkan saya dalam memberikan motivasi kepada mereka dan dengan keteladanan yang baik untuk peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru PAI sebelum proses pembelajaran berlangsung setelah membuka pembelajaran, guru memberikan motivasi awal berbincang-bincang kepada peserta didik, dengan menanyakan keadaan peserta didik dan sebagainya, Pernyataan yang sejalan juga disampaikan oleh kepala sekolah, beliau menjelaskan.

“guruPAI harus mengenal peserta didik terlebih dahulu, memahami karakter peserta didik, jangan sampai membuat anak-anak tegang dalam proses belajar, dan hal yang paling utama yang tidak kalah penting bagai saya yaitu dilihat dari penampilan guru itu sendiri, karena dari penampilan itu juga membuat anak-anak lebih senang, semangat, ceria. Karena di Sekolah Dasar ini merupakan seni seorang guru mengenal karakter peserta didik, jadi karakter anak-anak SD itu berbeda dengan kelas atas, dari kelas satu dua tiga itu berbeda. Dan guru merupakan roh model bagi peserta didik, selain itu guru juga bisa memvariasikan metode belajar, yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya, dan pendekatan kepada peserta didik.”

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil wawancara salah satu siswa kelas V yang terlibat dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa ketika proses pembelajaran merasa begitu semangat mengikuti pelajaran.

“Kami senang dan semangat dalam belajar mata pelajaran agama karena tidak membosankan, pak imam suka bercerita, bisanya juga bermain game dan membaca Al-Quran dan sholawat sebelum kami belajar, berbeda dengan guru agama kami yang sebelumnya, kami sangat senang belajar dengan pak imam”

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan:

“Saya lihat banyak perubahan selama pak imam mengajar di sekolah ini dan mengajar PAI di sini, beda dengan guru yang sebelumnya tidak begitu aktif hal ini dapat saya lihat langsung anak-anak yang sangat senang dan antusias dalam belajar PAI dan menyukai pembelajaran PAI dan saya juga melihat siswa juga dekat dengan gurunya”

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa kelas V dengan materi tentang Indahnya Shalat Tarawih dan Tadarus Al-Quran, berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas V guru PAI menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dimulai dengan membuka pembelajaran serta menjelaskan materi sesuai dengan KD, menayangkan gambar atau video tentang bagaimana tata cara Shalat Tawarih dan Tadarus Al-Quran, setelah menjelaskan materi yang terkait guru melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran dengan membagi beberapa kelompok siswa kemudian memberikan tugas yang dikerjakan berkelompok setelah selesai di presentasikan kedepan untuk membacakan hasilnya. Dalam implementasi metode ceramah bervariasi guru memvariasikan metode agar pembelajaran tidak membosankan dan monoton, hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang lebih aktif dan semangat dalam belajar. Dalam wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran metode ceramah bervariasi adanya timbal balik antara saya sebagai seorang guru dan peserta didik, maksudnya dalam hal ini dalam menjelaskan materi saya tidak hanya berbicara didepan kelas menjelaskan kepada peserta didik, saya juga menggunakan media yang sesuai dengan materi yang saya jelaskan, menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, dengan memvariskan metode ini yaitu metode ceramah bervariasi.”

Seperti pendapat salah satu siswa kelas V terlibat dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa ketika proses pembelajaran merasa begitu semangat mengikuti pelajaran.

“Saat belajar kami sangat senang karena kami belajar sambil menonton video yang ditayangkan bapak imam, melakukan ice breaking saat pelajaran berlangsung dan kami suka bertanya kepada bapak guru, itulah yang membuat kami tidak bosan dan semangat dalam belajar”

Dalam penerapan metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran PAI untuk memotivasi belajar siswa guru PAI dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi, dalam wawancara guru PAI, beliau mengatakan:

“Motivasi yang saya lakukan apabila dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung saya mengadakan permainan, mengajak anak ice breaking, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak bosan, mengantuk dan mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung”

Berikut ini hasil dokumentasi yang mendukung hasil wawancara dan observasi penelitian:



Gambar 4 7
Kegiatan inti: Guru PAI menjelaskan materi



Gambar 4 8
Kegiatan Inti: Pembagian kelompok

Implementasi metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi belajar siswa setelah kegiatan awal, kegiatan inti guru PAI menutup pelajaran, dalam wawancara beliau mengatakan:

“Setelah melakukan proses pembelajaran biasanya saya menutup pembelajaran dengan memuji hasil yang di capai oleh anak-anak dengan memberikan pujian atau *reinforcement* contohnya memberikan tepuk tangan, atau kata-kata misalnya ‘MasyaAllah’, ‘wah benar sekali’, ‘mantap’ dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu guru PAI dalam menutup pelajaran dengan memuji hasil yang dicapai oleh siswa dengan memberikan *reinforcement* atau pujian. Setelah siswa mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru setelah dilaksanakan proses pembelajaran guru PAI memberikan pujian misalnya dengan tepuk tangan, dengan kata-kata MasyaAllah mantap, baik, benar dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran PAI, guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam penerapannya guru memvariasikan metode dan penggunaan media, strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau tahun pelajaran 2022-2023.

Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan metode ceramah bervariasi guru menggunakan dua macam evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dengan melihat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada evaluasi formatif guru PAI mengamati sikap, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan memberikan pertanyaan secara lisan kepada sebagian siswa pada akhir proses pembelajaran sedangkan pada tahap evaluasi sumatif guru PAI memberikan evaluasi dalam bentuk ulangan harian dalam bentuk test secara tertulis yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Sebagaimana dalam wawancara berikut:

“Setelah melaksanakan pembelajaran saya selalu mengevaluasi peserta didik dengan mengulangi materi pembelajaran yang telah saya sampaikan dengan bertanya kembali materi yang telah saya sampaikan atau jelaskan kepada peserta didik, agar apa yang telah disampaikan kepada siswa bisa dipahami dan tidak mudah lupa, dan saya juga selalu membuat kata-kata mutiara diakhir pembelajaran sebelum menutup pembelajaran hal ini merupakan salah satu bentuk cara saya memotivasi peserta didik melalui evaluasi pembelajaran.”

“Dengan membuat jadwal evaluasi contohnya dengan membuat soal latihan, soal ulangan harian, ulangan mid semester, ini di buat dengan tertulis. Hal ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”

Pendapat diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru bertanya kepada sebagian siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan terkait materi yang telah dipelajari diakhir pembelajaran dan guru memberikan motivasi kepada siswa



Gambar 4 9
Kegiatan Evaluasi

Paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi guru PAI mengajukan pertanyaan kepada siswa diakhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari. Guru PAI berpendapat bahwa dengan metode ceramah bervariasi dapat memotivasi belajar siswa dilihat dari hasil yang sangat baik, dan meraka semua mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 14 Sebangkau kelas V peneliti menemukan beberapa hal yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun hasil temuan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau yaitu:
 - a. Perencanaan pembelajarn metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa guru PAI menyiapkan mempersiapkan bahan ajar yang didapat dari buku, internet dan sumber lainnya.
 - b. Guru PAI mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, media yang disipakan berupa gambar video, slide dan lainnya.
 - c. Guru PAI mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran seperti rpp yang sesuai dengan KD.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau yaitu:
 - a. Kegiatan Guru PAI melakukan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dengan membuka pelajaran, berdoa, mengebaskan siswa, melakukan apersepsi awal dengan memberikan motivasi, membaca AL-Quran, menayakan keadaan siswa dikelas tidak langsung ke materi pembelajaran.
 - b. Guru PAI melakukan kegiatan inti dengan menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu materi tentang Indahnya Shalat Tarawih dan Tadarus Al-Quran menggunakan media pembelajaran dengan menayangkan video tata cara sholat tarawih dalam pembelajaran berlangsung setelah ditayang video atau gambar dan slide-slide, guru PAI bertanya kepada siswa dan menunjuk salah satu siswa untuk memberikan contoh bagaimana tata cara sholat tarawih, selain bertanya materi kepada siswa yang telah dijelaskan guru PAI memberikan motivasi dengan kata-kata mutiara kepada siswa kelas V.
 - c. Guru PAI menutup pelajaran dengan meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan dengan tujuan melihat sejauh mana pemahaman siswa dengan materi yang telah disampaikan, guru juga melakukan evaluasi dikegiatan Penutup dengan cara misalnya memeberikan soal latihan kepada siswa dan untuk memotivasi belajar siswa guru PAI memberikan *reinforcement* atau pujian kepada siswa dalam penutup pelajaran
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau yaitu:
 - a. Guru PAI melakukan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan bentuk tanya jawab kepada siswa.
 - b. Guru melakukan evaluasi pada akhir pertemuan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, selain itu guru juga memberikan bentuk soal latihan secara tertulis, soal ulangan harian pada pertemuan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan serta permasalahan yang telah diangkat.

Untuk menjawab fokus penelitian tersebut, tentunya berdasarkan pada fakta dilapangan dan teori yang mendukung tentang Implementasi metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau tahun pelajaran 2022-2023. Adapun fokus penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau Tahun Pelajaran 2022-2023.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. (Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016; 5).

Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, perencanaan sangat penting sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar (Isnawardatul, 2017; 132).

Perencanaan pembelajaran suatu hal yang harus dirancang oleh setiap guru, karena hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus di wujudkan dengan demikian sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjado tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Farida, 2019; 10).

Perencanaan yang dilakukan dengan baik akan mempengaruhi kesiapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, oleh karena itu guru harus merencanakan program yang akan dilakukan dengan membuat persiapan mengajar. Guru setiap akan mengajar harus mengadakan persiapan terlebih dahulu, baik persiapan tertulis maupun persiapan tidak tertulis.

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran, adapun perencanaan yang harus guru PAI lakukan adalah diantaranya dengan membuat menyusun RPP agar pembelajaran terencana dengan baik, kemudian guru menyiapkan

bahan ajar, dan media pembelajaran. Guru PAI telah membuat perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan Kompetensi Dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Rusman; 86).

Komponen-komponen guru PAI dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) media, alat, dan sumber pembelajaran; i) Penilaian. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

b. Mempersiapkan bahan ajar

Mempersiapkan bahan ajar dapat diperoleh dari buku, internet, dan sumber lainnya. Salah satu kriteria bahan ajar yang harus dipenuhi adalah bahan ajar disusun secara sistematis pada strategi pembelajaran (Mujtaba dkk, 2017; 132). Guru PAI mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan standar kompetensi, tujuan pembelajaran, dan memilih materi yang sesuai yang akan diajarkan yang bersumber dari buku dan internet contohnya berupa slide, gambar, video.

c. Menyiapkan media pembelajaran

Media, instrument, atau sarana parasarana yang digunakan dalam langkah-langkah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pendukung pelaksanaan pembelajaran, Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, agar materi pelajaran yang disampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, media pembelajaran

yang di terapkan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan materi yang di pelajari (Agus, 2021; 225).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyamapaikan atau membantu proses belajar mengajar secara terencana sehingga siswa dalam belajar dengan efektif dan efisien. Guru PAI menggunakan media pembelajaran menyesuaikan materi yang akan diajarkan, yaitu dengan penggunaan media slide, gambar, video dengan alat LCD proyektor.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau Tahun Pelajaran 2022-2023.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses belajar sebagai sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa proses ini merupakan penerapan dari rancangan pelaksanaan pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup (Dhaki, 2022). Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional (Widy Astuty, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Guru PAI dalam pelaksanaan implementasi metode ceramah bervariasi di kelas V, guru menjelaskan materi dengan dimulai dengan membuka pembelajaran serta menjelaskan materi sesuai dengan KD, menayangkan gambar atau video tentang bagaimana tata cara Shalat Tawarikh dan Tadarus Al-Quran, setelah menjelaskan materi yang terkait guru melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran dengan membagi beberapa kelompok siswa kemudian memberikan tugas yang dikerjakan berkelompok setelah selesai di presentasikan kedepan untuk membacakan hasilnya berkelompok.

Dalam pelaksanaan metode ceramah bervariasi guru PAI melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya guru PAI melakukan beberapa tahap dalam pelaksanaan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru PAI membuka pelajaran dengan berdoa, mengabsen siswa, kegiatan membaca Al-quran, memberikan apersepsi awal dengan bercerita, ice breaking agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran kepada siswa tidak langsung ke materi. Ice breaking yaitu kegiatan dalam mengalihkan situasi, menegangkan, membosankan, menjadi menyenangkan, bersemangat, rileks.

Ice breaking sebagai salah satu cara untuk mengalihkan suasana yang semula membosankan dan pelajaran tidak menarik berubah menjadi suasana yang menyenangkan untuk belajar, siswa menjadi rileks, bersemangat dalam belajar, siswa pun akan merasa senang serta memperhatikan atau mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pelajaran (Dwi Zakiyah dkk, 2022).

b. Kegiatan inti

Guru PAI melakukan kegiatan inti dengan menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu materi tentang Indahnya Shalat Tarawih dan Tadarus Al-Quran menggunakan media video, slide, dan gambar dengan menggunakan alat LCD Proyektor.

Penggunaan media video dalam metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa, pembelajaran akan lebih jelas dan menarik sehingga dapat mendorong siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran dan tidak membosankan sebagaimana dalam hasil jurnal penelitian, penggunaan media video dalam menjelaskan materi dapat memotivasi belajar karena media video memiliki unsur-unsur suara, teks, animasi dan grafik sehingga dalam kegiatan proses pembelajaran tidak mudah bosan dan dengan adanya media video siswa mampu mencapai kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Corry Febriani, 2017).

Guru PAI menggunakan media slide power point dalam metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa sehingga akan menambah daya tarik dan siswa tentu akan bosan dengan metode ceramah saja tentunya guru harus memvariasikan metode serta menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil dari penelitian jurnal Siboro mengatakan yaitu penggunaan media slide power point membawa dampak yang baik terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang mana slide power point dapat menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar, siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Siboro, 2020).

Guru PAI menggunakan media gambar dalam metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa, sebagaimana dalam hasil penelitian jurnal Sita Ratna Ningsih dan Genasty Nastiti salah satu alternatif

yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media gambar, karena dengan menggunakan media gambar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran, media gambar adalah salah satu media visual yang sederhana yang dapat mempermudah cara belajar siswa, gambar dapat memberikan ide atau memberikan kejelasan mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Sita Ratna & Genasty, 2018).

c. Kegiatan Penutup

Guru PAI dalam menutup pelajaran dengan memuji hasil yang dicapai oleh siswa dengan memberikan *reinforcement* atau pujian. Setelah siswa mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guru PAI juga menutup pelajaran dengan meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan dengan tujuan melihat sejauh mana pemahaman siswa dengan materi yang telah disampaikan, guru juga melakukan evaluasi di kegiatan penutup dengan cara misalnya memberikan soal latihan kepada siswa.

Memberikan *reinforcement* seperti memberikan penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal yang sangat penting sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berusaha berbuat yang lebih baik, misalnya guru tersenyum dan mengucapkan kata-kata “bagus”, “mantap”, “terbaik”, dan bertepuk tangan, mengacungkan jempol kepada siswa yang mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru, oleh karena itu dengan adanya penguatan atau *reinforcement* dalam menutup pelajaran dapat memotivasi belajar siswa.

Keterampilan pemberian penguatan atau *reinforcement* dalam menutup pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk memodifikasi perilaku siswa dalam belajar, guru dapat mengarahkan dan mendorong siswa untuk tertarik dan aktif dalam pembelajaran di kelas, ketika siswa memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar maka dapat di mungkinkan kualitas serta prestasinya akan meningkat (Rizky Ardi, 2020).

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah bervariasi untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau Tahun Pelajaran 2022-2023.

Evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengetahui pendidik dan peserta didik dalam proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Tatang Hidayat, 2019).

Dalam evaluasi metode ceramah bervariasi, guru PAI melakukan evaluasi dengan memberikan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi Formatif dan Sumatif. Pada evaluasi formatif diberikan dalam bentuk tanya jawab kepada siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung atau pada saat ingin menutup pelajaran di kelas, hal ini bertujuan agar guru PAI bisa melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, selanjutnya pada evaluasi sumatif guru PAI memberikan soal latihan atau ulangan harian pada pertemuan selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung, tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dalam proses belajar mengajar, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program pembelajaran (Mardiah & Syarifuddin, 2020).

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dan hasil penelitian yang didapatkan peneliti setelah melakukan penelitian tentang “Implementasi Metode Ceramah Bervariasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Memotivasi belajar Siswa di SD Negeri 14 Sebangkau tahun Pelajaran 2022-2023, maka diambil kesimpulan:

1. Perencanaan metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau pada kelas V, guru PAI tidak mengalami kendala dalam perencanaannya sehingga dalam perencanaan tersebut benar-benar dilakukan dengan baik mulai dari menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP terlebih dahulu sebagai acuan dalam suatu kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung agar terlaksana dengan baik. Setelah menyusun RPP, media pembelajaran berupa LCD Proyektor.
2. Pelaksanaan metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau pada kelas V, guru PAI melakukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
3. Evaluasi metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk memotivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Sebangkau pada kelas V, guru PAI melakukan evaluasi dengan memberikan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Pada evaluasi formatif diberikan dalam bentuk tanya jawab kepada siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung atau pada saat ingin menutup pelajaran di kelas, hal ini bertujuan agar guru PAI bisa melihat sejauh

mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, selanjutnya pada evaluasi sumatif guru PAI memberikan soal latihan atau ulangan harian pada pertemuan selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi tersebut. evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dapat dilihat dari hasil belajar siswa, hal ini dapat disimpulkan sejauh mana siswa termotivasi dalam belajar dengan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Siti. (2021). "Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain", *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Jakarta*, 5(1), 114.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV jejak
- Aprilia, Imelda dkk. (2020) "Implementasi metode pembelajaran bervariasi pada materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah", dalam *jurnal ilmiah PGMI*, (.1), 55.
- Astuty, Widy. (2021) "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat", dalam *jurnal Pendidikan Islam*. 9(1), 82.
- Bararah, Isnawardatul. (2017). "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 132.
- Cahyono, Dendi Dwi dkk. (2022). Muhammad Khusnul Hmada, Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar", dalam *jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 52.
- Dhaki. (2022). "Implementasi Model Pembelajaran Comperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar", dalam *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 15.
- Emda, Amma. (2017) "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran" dalam *jurnal Lantanida*, Vol. 5(2), 137.
- Febriani, Corry. (2017). "Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Prima Edukasi*, 5(1), 16.
- Hidayat, Tatang & Asyafah, Abas. (2019) "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. 10(1), 162.
- Irwan, Prasetya. (2007). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jaya, Farida. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Kementrian Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. 2. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Mahdi, Adnan & Mujahidin. (2014). *Paduan Penelitan Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardiah, Syarifuddin. (2020). "Model-Model Evaluasi Pnidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2(1), 45.
- Meoleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhammad, Ali. (2012). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angsara.
- Mujtaba, dkk. (2021). "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dalam *jurnal Ilmiah PGSD*, 2(1), 5.
- Nobisa, Yahya Nikmad. (2021). "Penggunaan Metode Bervariasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam *jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Universitas Muhammadiyah Kupang*, 1(2), 52.
- Pangestuti, Dian dkk. (2019). "Pengetahuan Pedagogik Pada Era Revolusi 4.0", in *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPN)*, hlm 267-269.
- Rizky Ardi Mahburi, Rizky Ardi. (2020). "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 83.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Setiawan, Agus. (2021). "Merancang Media Pembelajaran di Sekolah", dalam *jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Kemasyarakatan*. 1(2), 225.
- Siboro. (2020). "Peningkatn Motivasi Belajar Pkn Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Power Point Pada Siswa Kelas IX Smp Negeri 01 Patumbak" *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 1(2), 134-140.
- Sita Ratna Ningsih, Sita Ratna & Nastiti, Genasty "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 279.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi FATIK IAIS Sambas. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sambas: FATIK IAIS Sambas.
- Undang-Undang RI No.20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Murni. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Kencana.
- Zakiyah, Dwi dkk. (2022) "Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03", *Journal Of Education Learning and Innovation*, 2(1), 73-85.